

**MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN TAYUB ADI LARAS DI DESA TALOK KECAMATAN
TUREN KABUPATEN MALANG**

Vita Nanda Dewi

15020134117

vitanandadewi@gmail.com

Dra. Enie Wahyuning Handayani, M.Si

Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Malang merupakan sebuah kota atau kabupaten di Jawa. Ada beberapa budaya-budaya yang dapat kita jumpai di Malang, antara lain Wayang Topeng Malangan (Topeng Malang), Tayub, Jaranan, Bantengan, dan lain sebagainya. Diantara dari beberapa kesenian yang ada di Malang, ada salah satu kesenian yang populer dari daerah Malang Selatan yaitu Tayub Adi Laras tempatnya di Desa Talok Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Adi Laras merupakan organisasi Tayub yang sangat populer di daerah Malang. Ada dua kemasan pertunjukan yang ditawarkan kepada konsumen yaitu Tayuban dan Campursari. Itulah yang menjadi alasan konsumen puas dengan mengundang Adi Laras, karena Kepopuleran Adi Laras terbukti dari album yang dimiliki sudah mencapai 40 album, video yang sudah ditonton banyak orang melalui youtube, dan jadwal pementasan yang sangat padat. Keberhasilan Adi Laras ini, tentu ada manajemen yang mengelola.

Kata kunci: Tayub, Adi Laras, Manajemen

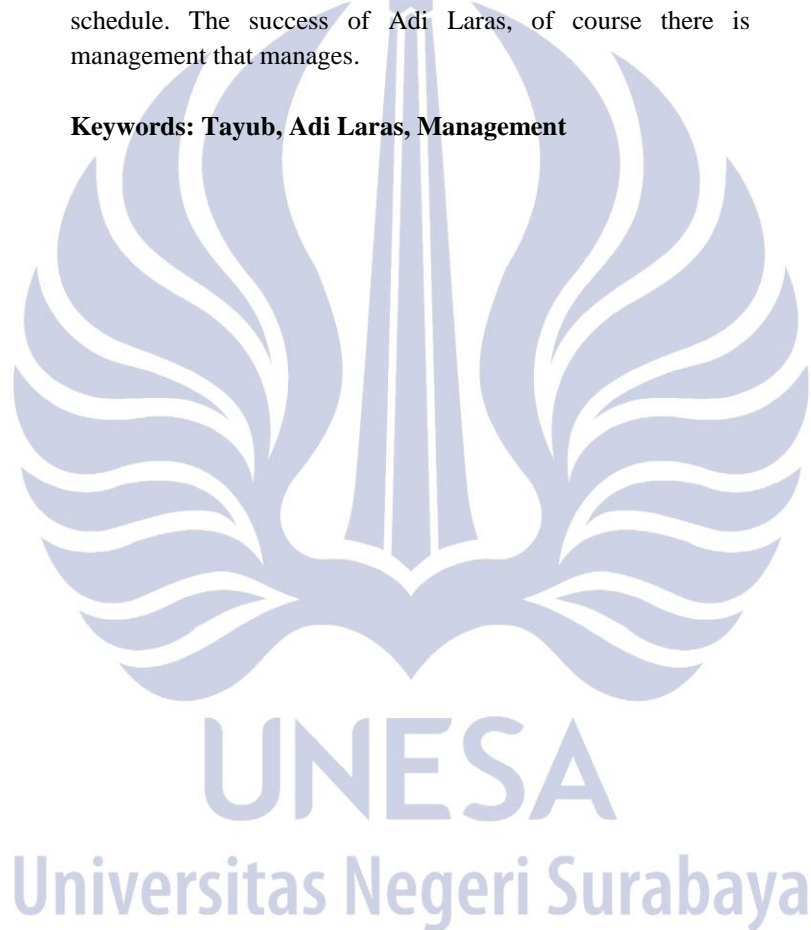
The logo of Universitas Negeri Surabaya (UNESA) is a large, stylized emblem in the background. It features a central shield-like shape with a crown on top, surrounded by flowing, flame-like or leaf-like patterns. Below the emblem, the word "UNESA" is written in a large, bold, sans-serif font. Underneath "UNESA", the full name "Universitas Negeri Surabaya" is written in a smaller, regular sans-serif font.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRACT

Malang is a city or district in Java. There are a number of cultures that we can meet in Malang, including Malangan Mask Mask (Malang Mask), Tayub, Jaranan, Bantengan, and so on. Among the various arts in Malang, there is one of the popular arts from the South Malang area, namely Tayub Adi Laras, the place in Talok Village, Turen District, Malang Regency. Adi Laras is a Tayub organization that is very popular in Malang. There are two performance packages offered to consumers, namely Tayuban and Campursari. That is the reason why consumers are satisfied by inviting Adi Laras, because the popularity of Adi Laras is proven from the albums that have reached 40 albums, videos that have been watched by many people through youtube, and a very busy performance schedule. The success of Adi Laras, of course there is management that manages.

Keywords: Tayub, Adi Laras, Management



PENDAHULUAN

Kabupaten Malang merupakan salah satu daerah yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Selain terkenal sebagai kota bunga, kota pendidikan, dan kota apel, Malang juga terkenal akan kesenian-keseniannya. Ada beberapa kesenian yang dapat kita jumpai di Malang seperti Wayang Topeng Malangan (Topeng Malang), Jaranan, Bantengan, dan Tayub. Dari beberapa kesenian yang ada di Malang, ada salah satu kesenian yang populer di daerah Malang yaitu Tayub Adi Laras tempatnya di Desa Talok Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

Tayub merupakan salah satu bentuk tari rakyat tradisional yang sangat populer di Indonesia, terutama di Jawa. Seni pertunjukan sejenis ini juga dikenal dengan berbagai sebutan yaitu: ronggeng, gandrung, lengger, teledhek, tandhak, dan sebagainya (Sri Rochana W, 2007:3). Menurut R.M Soedarsono dalam buku yang berjudul *Tayub di Blora Jawa Tengah Seni Pertunjukan Ritual Kerakyatan* menyatakan bahwa Tayub yang berkembang ini mempunyai tiga fungsi utama (primer) yaitu sebagai sarana upacara (ritual), hiburan, dan tontonan.

Adi Laras terbentuk sejak tahun 2001 yang dipimpin oleh Sariman sekaligus pendiri. Adi Laras dibentuk dari kata *Adi* yang aslinya adalah diambil dari anak pertamanya yang bernama Eka Julio Ferdian Adi Kusuma, jadi kata *Adi* merupakan cuplikan dari nama anaknya. Kemudian *Laras*, yang merupakan perangkat gamelan yaitu laras slendro dan laras pelog. Kini pendiri Adi Laras memiliki anak kedua dengan jenis kelamin perempuan sehingga anak keduanya diberi nama ada Larasnya, yaitu Astria Angesty Laras. Sehingga kini nama Adi Laras merupakan dua nama gabungan dari nama anak-anak cak Sariman (Sariman, wawancara 20 September 2018, Turen Malang). Adi Laras merupakan organisasi Tayub yang sangat populer di daerah Malang. Hingga saat ini Adi Laras masih eksis tampil di acara-acara hajatan seperti pernikahan, khitanan, HUT RI, petik laut, dan suroan.

Tentu dengan jadwal yang begitu padat semua pasti sudah diatur dan disusun dengan baik. Manajemen organisasi yang baik dan tepat akan meningkatkan mutu dan kemajuan bagi sebuah organisasi kesenian, oleh sebab itu pengetahuan pengelola organisasi kesenian tentang manajemen akan membantu kemajuan organisasi kesenian tersebut.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur dan mengurus. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen (Hasibuan 2018:7). Menurut Takari (2008:10) menyatakan manajemen merupakan sistem kerjasama yang kooperatif dan rasional, manajemen menekankan perlunya prinsip-prinsip efisiensi, manajemen terikat kepada sistem kepemimpinan atau pembimbingan. Dalam konteks manajemen seni, sebuah organisasi kesenian mestilah memiliki tujuan serta aktivitasnya. Kalau seni pertunjukan melibatkan aktivitas seniman (musik, tari, teater, dan crew) serta penonton atau penikmat.

Menurut Handyaningrum dan Bambang Soeyono (2018:11), manajemen organisasi kesenian sangat penting agar segala sesuatunya dapat terencana, terorganisasi, terarah dan terkontrol. Selain itu manajemen merupakan kekuatan yang mempunyai fungsi sebagai alat pemersatu dan penggerak suatu organisasi kesenian. Alasan lain karena sistem kerja yang rasional dalam mencapai tujuan organisasi, sehingga menghasilkan efektivitas dan efisiensi kerja serta produktivitas dan kepuasan. Konsumen yang merasa puas atas jasa yang diberikan dapat menjadi pelanggan yang loyal bahkan dapat menjadi *free marketer* melalui pemasaran dari mulut ke mulut. Pemasaran dari sebuah produk kesenian harus memiliki rencana, tindakan, dan hasil yang didapatkan sesuai dengan yang diinginkan. Sebuah pertunjukan selain harus memiliki pemasaran yang baik diperlukan juga suatu manajemen seni pertunjukan yang baik juga.

Adi Laras memiliki suatu hal yang menarik yaitu pada kemasan penampilannya, hal ini tentu dipengaruhi oleh Manajemen Seni Pertunjukannya. Bahwa Adi Laras sebagai kelompok profesional memiliki rencana yang bagus untuk para anggotanya dan kemajuan organisasinya, memiliki organisasi yang kuat yang mampu memberikan mata pencaharian bagi pelaku seninya, memiliki sistem penggerakan yang baik sehingga jadwal latihan dan pentas bisa diatur dengan baik pula, dan memiliki pengawasan yang baik sehingga semua bisa berjalan sesuai rencana. Adi Laras berusaha untuk menjual karyanya melalui sajian yang berbeda yang tidak dimiliki oleh kelompok Tayub lainnya. Sajian yang berbeda ini bertujuan untuk pembaruan agar Adi Laras memiliki tampilan yang *up to date* (tidak ketinggalan zaman).

PEMBAHASAN

Kesenian Tayub Adi Laras

Kesenian merupakan warisan budaya yang berasal dari masyarakat sejak zaman dahulu. Kesenian berasal dari kata Seni merupakan suatu wujud yang terindra. Karya seni merupakan sebuah benda atau artefak yang dapat dilihat, didengar, atau dilihat dan sekaligus didengar (visual, audio, dan audio-visual), seperti lukisan, musik, dan teater (Sumardjo, Jakob 2000:45). Kesenian sebagai warisan memiliki ciri khas masing-masing di setiap daerahnya. Warisan budaya berupa kesenian yang memiliki keunikan serta memiliki ciri khas tersendiri. Keunikan ini juga dapat dijumpai di Kabupaten Malang Jawa Timur.

Adi Laras merupakan salah satu kelompok kesenian Tayub yang masih eksis hingga saat ini. Adi Laras berdiri sejak tahun 2001 yang didirikan oleh Sariman. Nama Adi Laras dibentuk dari dua kata, yaitu Adi dan Laras. *Adi* yang diambil dari nama anak pertamanya yaitu Eka Julio Ferdian Adi Kusuma, jadi nama *Adi* diambil dari cuplikan nama anak pertamanya. Kemudian *Laras*, yang diambil dari salah satu perangkat gamelan yaitu ada Laras Slendro dan Laras Pelog. Sehingga nama *Laras* tersebut terinspirasi dari nama perangkat gamelan. Ide pembuatan Adi Laras ini bermula dari pengalaman Sariman sebagai penggandang di berbagai kesenian Ludruk yang menurutnya kurang bervariasi. Sehingga Sariman memiliki ide untuk membentuk sebuah kelompok tayub dengan iringan yang modern dan mengikuti lagu-lagu terbaru sesuai perkembangan zaman. Adi Laras memiliki anggota yang berjumlah 30 orang, diantaranya 15 pemusik, 9 tandhak, dan 3 pembawa acara atau pramugari.

Adi Laras memiliki kemasan pertunjukan yang menarik dan berbeda dengan organisasi tayub lainnya. Yang menjadi pembeda adalah pada pilihan kemasan pertunjukannya. Adi Laras menyiapkan dua kemasan pertunjukan yang ditawarkan kepada konsumen yang akan mengundang Adi Laras dalam suatu acara. Dua kemasan tersebut adalah Tayuban dan Campursari. Berikut kemasan yang ditawarkan Adi Laras kepada konsumen:

a) Kemasan "Tayuban"

Pertunjukan dimulai pada pukul 13.00 WIB hingga 00.00 WIB dengan rangkaian pertunjukan sebagai berikut:

Sesi pertama dimulai pukul 13.00 WIB hingga 17.00 WIB.

1. Pembuko

Pada saat pembuko biasanya menyanyikan lagu-lagu campursari yang dinyanyikan oleh pembawa acara atau pramugari sambil menunggu tandhak bersiap-siap naik ke panggung pertunjukan. Tandhak merupakan penyanyi yang nantinya juga berjoged (menari) dengan penayub (pengibing).

2. Bedhayan

Bedhayan merupakan tarian pembuka yang ditarikan oleh semua tandhak dengan cara maju satu persatu guna memperkenalkan dan menarik perhatian kepada penayub atau pengibing.

3. Beksa

Beksa merupakan tarian yang ditarikan oleh pramugari pada tayub Adi Laras biasanya ada dua hingga empat Pramugari. Pramugari pada Tayub bekerja sebagai pelayan di meja-meja tamu yang akan ikut menayub. Beksa merupakan tarian pertanda akan mulainya pertunjukan tayuban.

4. Sampur Penghormatan

Pramugari akan mempersembahkan tuan rumah dan keluarga untuk menaiki panggung menerima sampur penghormatan sebagai awal bahwa tayuban bisa dimulai untuk para tamu undangan. Setelah tuan rumah, kemudian perangkat desa dan petinggi-petinggi lainnya. Kemudian dilanjutkan dari meja permeja tamu undangan.

Pada saat semua prosesi dari awal dimulai tamu undangan sudah bisa mulai ikut nayub sesuai urutan meja dan daftar nama yang sudah dicatat oleh pramugari. Jadi bergiliran adil rata dari meja permeja. Satu putaran ada dua lagu sesuai permintaan penayub, penayub yang naik diatas panggung sepuluh hingga lima belas penayub dan ditemani beberapa tandhak, pada saat itu juga saweran ditaruh di nampan yang sudah disediakan, tandhak yang lain yang tidak berjoged bertugas untuk menyanyi. Pada era modern ini, lagu tayub sudah sangat berkembang jadi dimana saat itu lagu populer bisa diaransemen menjadi Tayub sehingga

kaum muda-mudi pun juga banyak yang menggemari kesenian tayub ini. Setelah empat sampai lima putaran lagu giliran *tandhak* turun panggung untuk menemani *penayub*, biasanya *penayub* minum minuman keras sambil asik menikmati lagu yang dimainkan. Penayub di daerah Malang memiliki aturan ketika menayub yaitu wajib membeli dua botol minuman keras sebagai tanda ucapan selamat bergabung dimeja *penayub*. Pramugari bertugas membawa nampan untuk meneriwa saweran-saweran dari para *penayub* dan mencatat urutan selanjutnya yang bergiliran naik menari dipanggung. Begitu seterusnya sampai pertunjukan selesai.

5. Jula-juli penutup

Pada saat akhir pertunjukan Tayub diakhiri dengan jula-juli dengan tarian bebas dari *Tandhak* dan *Penayub* dengan posisi berhadap-hadapan melingkari panggung sampai lagu selesai.

Sesi kedua dimulai pukul 19.00 WIB hingga 00.00 WIB

1. Pambuko

Pada awal pertunjukan diwaktu malam pramugari menyanyikan lagu-lagu campursari untuk tanda pertunjukan akan dimulai sembari menuuggu *tandhak* siap.

2. Tari Remo Gaya Pria

Tarian ini adalah tarian yang menjadi ciri khas pada Tayub Adi Laras. Biasanya penari berjumlah empat hingga enam penari wanita yang berdandan seperti pria. Setelah tari remo selesai berlanjut dengan menyanyi lagu-lagu dangdut yang sedang populer yang dinyanyikan secara bergantian. Yang tidak bertugas menyanyi wajib menari dengan gerakan khas yang dimiliki Adi Laras yaitu seperti gerakan senam.

3. Campursarian

Setelah pertunjukan tari Remo Gaya Pria selesai selanjutnya adalah campursarian. *Tandhak* menyanyikan lagu-lagu campursari yang sedang populer dan lagu-lagu tersebut biasanya

permintaan dari keluarga besar yang punya hajat, tamu undangan, *biodo* atau *sinoman*, serta penonton.

4. Drama Lagu

Drama lagu yaitu mengangkat cerita dari sebuah lagu kemudian dinyanyikan. Biasanya dalam Drama Lagu ini terdapat *lawakan*. Pada bagian ini bisa juga diisi dengan bintang tamu sesuai permintaan yang punya hajat.

5. Penutup

Semua yang menjadi penampil menyanyikan satu lagu bersama sebagai tanda penutup acara.

b) Kemasan Campursari

Pada kemasan yang kedua ini Pertunjukan dimulai pukul 15.00 WIB hingga 00.00 WIB. Yang menjadi perbedaan dengan kemasan yang pertama adalah pada pertunjukan siang hari yaitu pukul 15.00 WIB hingga 17.00 WIB. Pada pertunjukan siang hari tersebut dari awal hingga akhir hanya diisi dengan lagu-lagu campursari saja tanpa ada tayuban. Akan tetapi pada malam hari pukul 19.00 WIB hingga 00.00 WIB pertunjukannya sama dengan kemasan yang pertama.



Kemampuan Adi Laras dalam memenuhi permintaan konsumen dan kreativitas dalam mengemas sebuah pertunjukan membuat Adi Laras menjadi salah satu kesenian Tayub yang paling populer dan menarik di daerah Malang. Dibalik kelancaran pertunjukan Tayub Adi Laras ada beberapa instrument musik pendukung Adi Laras, yaitu sebagai berikut: Kendhang, Saron, Demung, Gong, Kempul, Bonang, Peking, Kenong, Kethuk-Kempyang, Keyboard, Gitar Listrik, Gitar Bass, Drum dan Ketipung, dan Tamborin.

Manajemen Seni Pertunjukan Tayub Adi Laras

Keberhasilan Adi Laras dalam pembuatan album yang laris dipasaran dan pementasan secara langsung yang mampu menghadirkan banyak penonton tentunya ada pengelolaan yang mengatur segala kesiapan tersebut. Manajemen pertunjukan merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Menurut Hasibuan (dalam Handyaningrum, 2018:7) manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur dan mengurus. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen. Menurut Takari (2008:10) menyatakan manajemen merupakan sistem kerjasama yang kooperatif dan rasional, manajemen menekankan perlunya prinsip-prinsip efisiensi, manajemen terikat kepada sistem kepemimpinan atau pembimbingan. Adapun manajemen Tayub Adi Laras adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan juga bagian dari kegiatan menentukan sasaran yang akan dicapai dimasa depan dan cara tertentu yang akan ditempuh untuk mencapainya (Permas, 2003:21). Dalam merencanakan sebuah pertunjukan yang baik, dan digemari oleh seluruh kalangan masyarakat, Adi Laras memiliki program-program sebagai berikut:

a) Kemasan pertunjukan Adi Laras

Adi Laras menyiapkan dua pilihan kemasan pertunjukan yang ditawarkan kepada konsumen yaitu Tayuban dan Campursari. Sehingga konsumen bisa menyesuaikan kebutuhan mana yang cocok untuk mengundang Adi Laras mengisi dalam sebuah acara.

b) Pembuatan Kebaya untuk *tandhak* dan busana untuk pemusik.

Pembuatan kebaya untuk *tandhak* dan busana untuk pemusik ini merupakan hal yang sangat penting bagi Adi Laras, karena busana adalah hal yang pertama terlihat oleh mata para penonton. Busana dikoordinatori oleh Elok (salah satu *tandhak* Adi Laras) sehingga sebelum melakukan pementasan Elok bertanggung jawab atas busana mana yang akan digunakan saat pementasan. Busana anggota Adi Laras biaya pembuatan ditanggung oleh masing-masing anggota. Mereka tidak keberatan dengan peraturan

tersebut, karena penghasilan yang didapat dari Adi Laras lebih dari cukup.

c) Latihan

Latihan tidak dilakukan secara rutin. Adi Laras hampir jarang melakukan latihan secara bersama-sama dengan seluruh anggotanya. Latihan hanya dilakukan ketika bulan-bulan tidak ada jadwal pementasan. Latihan dilakukan bergantian dirumah anggota Adi Laras sekaligus bertujuan untuk silaturahmi di rumah anggota Adi Laras. Hal ini tidak menjadi penghalang bagi Adi Laras untuk menjadi lebih baik disetiap penampilannya. Anggota Adi Laras merupakan seorang yang memang sudah ahli dalam bidangnya masing-masing. Misalnya, dalam penggarapan lagu baru seorang pemusik, dan *tandhak* sudah latihan sendiri dirumah. Sehingga pada *chek sound* lagu terbaru tersebut dicoba dengan versi tayub Adi Laras. Seluruh pemain Adi Laras jika tidak ada jadwal, bisa juga mengambil tawaran *job* dari luar, sehingga hal tersebut membuat pemain Adi Laras selalu *up to date* dengan lagu-lagu terbaru tanpa harus latihan mingguan.

d) Rekaman

Adi Laras memiliki program pembuatan album atau rekaman. Ketika ada tawaran rekaman, latihan dilakukan seminggu tiga kali dalam sebulan. Akan tetapi pada tahun 2018 ini Adi Laras hanya melakukan rekaman dengan satu produser saja dari Aneka Safari Record. Pada album terakhir ini menggunakan nuansa yang berbeda, jika biasanya Adi Laras dalam pembuatan album dilakukan dalam gedung saja dan mengundang pecinta tayub ke acara rekaman tersebut, kini pembuatan album di tempatmlapangan terbuka dan bebas ditonton siapa saja. Dalam pembuatan album ini juga mengundang bintang tamu Demy (penyanyi Banyuwangi). Pembuatan album ini banyak menarik penonton yang sangat banyak hingga memenuhi lapangan. Album ini berhasil dalam menghibur banyak penonton secara langsung dan laku dipasaran melalui vcd dan youtube.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Adi Laras dalam mengelola organisasi memiliki tugas dan wewenangnya masing-masing. Mulai jawal pementasan, pengelolaan keuangan, pengondisian alat dan sebagainya. Pengorganisasian pada Adi Laras menggunakan mekanisme manajer yang melakukan pembinaan langsung terhadap para koordinator dan anggotanya. Pengorganisasian merupakan proses penyusun struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya dan lingkungannya yang melingkupinya untuk menghubungkan orang satu dengan orang lainnya untuk bekerja sama secara efektif dan efisien (Handayaniingrum W dan Bambang Soeyono, 2018:110). Adi Laras memiliki Anggota 30 orang yaitu:

a) Pemusik

Sariman (manajer dan pemain kendhang), Miyanto (pemain demung dan *backing vocal*), Agus Hadi Wiranto (Saron 1), Sukirno (Saron), Slamet (Peking), Slamet keceng (Gong), Sunarto (Bonang Barung), Sugianto (Bonang Penerus), Kabul (Kenong dan Kethuk), Arif (Keyboard 1), Slamet (Keyboard 2), Nanang Suliono (Gitar Listrik/melodi), Ngateno (Bass), Ari Widodo (Ketipung dan Drum), dan Edi Cahyono (Tamborin).

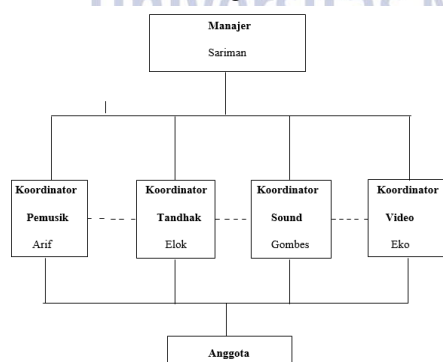
b) Tandhak

Erni Agustin, Elok Wahyu Fitriyah, Paisih/Asih, Ratih Dwi Larasati, Lasinah, Ida Saputri, Patimah, Pipit Ifnawati, dan Lilik Agus Setyaningsih.

c) Pembawa acara dan pramugari

Eka Julio Ferdian Adi Kusuma, Hari Kenthuk, dan Suji.

Berikut struktur organisasi Adi Laras:



Dari berbagai pemain yang sudah disebut diatas tidak semua bisa lengkap saat pertunjukan, biasanya beberapa *tandhak* atau pemain lainnya yang berhalangan hadir. Sehingga bisa digantikan dengan pemain luar Adi Laras.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan usaha untuk membuat seluruh anggota bekerja sesuai tugasnya. Penggerakan dalam suatu organisasi merupakan usaha atau tindakan dari pimpinan dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya, sehingga dengan sadar menjalankan tugasnya sesuai rencana yang ditetapkan sebelumnya (Handayaniingrum dan Bambang Soeyono, 2018:134). Penggerakan yang dilakukan oleh Sariman selaku pemimpin Adi Laras adalah dengan cara memerintah koordinator-koordinator yang sudah dibagi, dan koordinator bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan (Handayaniingrum, 2018:162). Sama halnya menurut Permas (2003:30) menyatakan pengawasan merupakan mekanisme yang berfungsi untuk menjamin atau memastikan tercapainya sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pengawasan yang dilakukan oleh manajer Adi Laras yaitu dengan cara melihat langsung saat latihan dan saat cek sound pada lokasi pementasan. Selain itu koordinator juga bertanggung jawab mengawasi anggotanya saat persiapan sebelum pementasan hingga pementasan selesai.

Tarif Adi Laras dan bayaran anggota-anggotanya

Adi Laras merupakan organisasi Tayub yang paling populer di daerah Malang. Kepopuleran Adi Laras dimulai sejak adanya album yang tersebar di pasaran. Banyaknya album Adi Laras yang tersebar tentu berpengaruh dengan harga jual kepada konsumen. Dulu pada tahun 2001 hingga 2005 Adi Laras menjual pertunjukannya dengan harga Rp. 10.000.000-Rp.15.000.000/sehari semalam. Semakin tahun Adi Laras menaikkan harga jualnya, karena

kebutuhan perekonomian juga semakin naik. Terakhir pada tahun 2019 ini, Adi Laras menjual pertunjukannya dengan harga tertinggi yaitu Rp 55.000.000 (wawancara Sariman, 25 Februari 2019). Melonjaknya harga jual Adi Laras ini dikarenakan ada bintang tamu yang mengisi di sela pertunjukan, dan tandhak-tandhak yang tergabung dengan Adi Laras merupakan tandhak yang memiliki *skill* tinggi.

Tandhak yang sudah bergabung dengan Adi Laras tentu memiliki *skill* yang berbeda antar tandhak yang lainnya, sehingga honor yang diterima disesuaikan dengan kemampuannya. Bayaran tandhak tertinggi mencapai Rp.3.000.000/orang dan terendah Rp.600.000/orang dan bayaran pemusik rata-rata Rp. 300.000/orang hingga Rp. 700.000/orang sesuai dengan tingkatan kesusahan alat musik yang dimankan (wawancara Sariman, 25 Februari 2019).

Kepopuleran Adi Laras juga mendukung popularitas tandhak yang bergabung dengan Adi Laras. Salah satu tandhak Adi Laras yang bernama Erni Agustin mengaku dia bisa terkenal berkat bergabung dengan Adi Laras yang membesarkan namanya. Pendapatannya perbulan bisa mencapai Rp. 20.000.000 dari bayaran Adi Laras ditambah saweran. Itu alasan mengapa di Adi Laras merupakan sumber mata pencaharian bagi pelaku seninya (wawancara Erni, 25 Februari 2019).

PENUTUP

Simpulan

Bedasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen seni pertunjukan tayub Adi Laras di Desa Talok Kecamatan Turen Kabupaten Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Adi Laras berdiri pada tahun 2001 yang dipimpin Oleh Sariman. Adi Laras dibentuk dari kata *Adi* yang diambil dari nama anak pertamanya Sariman yaitu Eka Julio Ferdian Adi Kusuma, dan *Laras* yang merupakan perangkat gamelan yaitu laras slendro dan laras pelog. Setelah anak kedua lahir diberi nama yang ada Larasnya, yaitu Astria Angesty Laras. Sehingga Adi Laras merupakan gabungan dari nama kedua anak Sariman. Pada tahun 2005 adalah awal kesuksesan Adi Laras dengan album-album yang sudah tersebar dipasaran. Dalam waktu empat tahun, bisa dibilang waktu yang singkat bagi sebuah kelompok kesenian tayub untuk menjadi populer.

Adi Laras memiliki sistem manajemen Manajer/pemimpin, jadi tidak ada bendahara dan sekretaris, atau Sariman menyebutnya dengan sistem *juragan*. Manajemen Seni Pertunjukan Tayub Adi Laras meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Kemampuan dalam mengelola manajemen sudah diterapkan semua, akan tetapi masing-masing komponen ada yang belum berjalan dengan maksimal. Dalam perencanaan (*planning*) jadwal latihan masih belum bisa berjalan dengan rutin dan anggota tidak bisa lengkap untuk mengikuti latihan. Bidang pengorganisasian (*organizing*) berisi struktur organisasi dan pembagian tugas. Bidang penggerakan (*actuating*) meliputi cara pemimpin Adi Laras memimpin anggotanya, cara mengembangkan kemampuan anggota, dan memotivasi anggotanya agar menjalankan tugas dengan senang hati tanpa merasa terbebani. Bidang pengawasan (*controlling*) meliputi kegiatan manajer dalam mengontrol anggotanya mulai dari persiapan pentas hingga selesai.

Daftar Pustaka

Handayaniingrum W, dan Soeyono B. 2018. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Surabaya: Bintang Surabaya.

Permas A, Chrysanti Hasibuan-Sedyono, Pranoto L.H, Suprpto T. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PPM.

Soedarsono. 1976. *Mengenal Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sumardjo, Jakob. 2002. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.

Takari, Muhammad. 2008. *Manajemen Seni*. Sumatra: Studia Kultura.

Widyastutieningrum, Sri Rochana. 2007. *Tayub Di Blora Jawa Tengah Seni Pertunjukan Ritual Kerakyatan*. Surakarta: Pascasarjana ISI Surakarta.

